

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA FISIK TERHADAP KINERJA PEKERJA MABEL DI KECAMATAN DEWANTARA, ACEH UTARA

Nurfa Yorinda Rahmah¹, Bakhtiar², Fatimah³

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Jl. Batam, Blang Pulo, Muara Satu, Lhokseumawe, 24353, Indonesia^{1, 2, 3}

E-mail : nurfa.210130058@mhs.unimal.ac.id¹, bakhtiar@unimal.ac.id², fatimah.ft@unimal.ac.id³,

Abstrak

Industri mebel umumnya ditandai oleh jenis pekerjaan yang dilakukan secara manual dan di luar ruangan, yang membuat pekerja menghadapi berbagai elemen fisik di tempat kerja seperti suhu, pencahayaan, dan tingkat kebisingan. Keadaan lingkungan kerja tersebut, seperti suhu tinggi, kurangnya pencahayaan yang tepat, serta kebisingan dari mesin, bisa berdampak pada fokus, akurasi, dan performa pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh dari aspek fisik tempat bekerja, yang meliputi suhu, pencahayaan, dan kebisingan terhadap produktivitas pekerja perabot di wilayah Kecamatan Dewantara, Aceh Utara. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier ganda, menggunakan data utama yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada karyawan perabot sebagai obyek studi. Data dianalisis melalui pengujian validitas, reliabilitas, asumsi klasik, serta analisis regresi linier ganda menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kondisi fisik tempat kerja yang melibatkan variabel suhu, pencahayaan, dan kebisingan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan dengan kontribusi sebesar 45,7%, sedangkan sisanya berasal dari faktor lain di luar penelitian ini. Secara individu, variabel pencahayaan adalah elemen yang paling berpengaruh pada kinerja pekerja dengan persentase sebesar 50,5%, diikuti oleh variabel suhu yang berkontribusi 40% dan variabel kebisingan yang berkontribusi 31,9%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keadaan lingkungan kerja fisik, khususnya dalam aspek pencahayaan, sangat krusial untuk mendongkrak kinerja pekerja perabot di Kecamatan Dewantara, Aceh Utara.

Kata Kunci: Lingkungan Kerja Fisik, Kebisingan, Kinerja Pekerja.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan industri yang dinamis, perusahaan harus mampu meningkatkan efisiensi dan mutu pekerjaan untuk menghadapi persaingan yang semakin sengit. Salah satu elemen kunci yang mempengaruhi kesuksesan perusahaan dalam mencapai sasaran tersebut adalah tenaga kerja. Karyawan dengan kinerja yang optimal akan berkontribusi signifikan terhadap kelancaran proses produksi dan peningkatan daya saing perusahaan. Oleh sebab itu, sangat vital untuk berupaya menciptakan suasana kerja yang mendukung kinerja karyawan.

Satu di antara elemen yang mempengaruhi kinerja karyawan yakni lingkungan area kerja

secara fisik, yang meliputi kondisi suhu, pencahayaan, kebisingan, serta tata letak ruang kerja. Lingkungan kerja fisik yang tidak sesuai dapat menyebabkan kelelahan, menurunnya konsentrasi, serta berkurangnya semangat kerja, sehingga berdampak pada penurunan kinerja. Pada industri kecil dan menengah, perhatian terhadap kondisi lingkungan kerja fisik sering kali masih terbatas, padahal sektor ini berperan signifikan dalam penerimaan tenaga kerja dan perkembangan ekonomi wilayah.

Industri mebel yang berada di Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, mempunyai karakteristik pekerjaan yang dilakukan secara manual dan di area terbuka, sehingga pekerja sangat terpapar faktor lingkungan kerja fisik seperti suhu, pencahayaan, dan kebisingan. Hasil

pengukuran lingkungan kerja fisik menunjukkan bahwa suhu lingkungan kerja berada pada kisaran $\pm 28-35^{\circ}\text{C}$, tingkat pencahayaan $\pm 150-700$ lux, dan tingkat kebisingan $\pm 84-90$ dB. Kondisi lingkungan tersebut menimbulkan berbagai keluhan pekerja, seperti cepat lelah, sulit berkonsentrasi, rasa panas berlebih saat bekerja, ketegangan mata, serta terganggunya komunikasi akibat kebisingan mesin. Kondisi ini berpotensi menurunkan kinerja pekerja, sebagaimana dikemukakan Sedarmayanti (2017) bahwa lingkungan kerja fisik yang tidak sesuai dapat meningkatkan kelelahan dan kesalahan kerja serta menurunkan produktivitas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimanakah pengaruh kondisi lingkungan kerja fisik terhadap kinerja pekerja mabel di Kecamatan Dewantara, Aceh Utara?
2. Apakah variabel lingkungan kerja fisik yang paling mempengaruhi kinerja pekerja mabel di Kecamatan Dewantara, Aceh Utara?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk memahami pengaruh kondisi lingkungan kerja fisik terhadap kinerja pekerja mabel di Kecamatan Dewantara.
2. Untuk memahami variabel lingkungan kerja fisik yang paling mempengaruhi kinerja pekerja mabel di Kecamatan Dewantara, Aceh Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini:

1. Menjadi bahan evaluasi dan acuan praktis untuk menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan, terjamin keamanan, dan memenuhi standar agar pekerja bekerja dengan lebih konsentrasi dan efisien.
2. Memberikan pemahaman bagi wawasan mengenai pengelolaan lingkungan kerja yang baik sebagai elemen pendukung produktivitas dan kesejahteraan bagi masing-masing pekerja.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Lingkungan Kerja Fisik

Suasana fisik di tempat kerja mencakup seluruh aspek fisik di area kerja yang dapat berdampak pada karyawan atau pekerja, bisa secara langsung hingga tidak langsung. Menurut George R. Terry (dalam R. Ruheli, 2022), lingkungan kerja adalah kekuatan-kekuatan yang berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja organisasi atau perusahaan. Hal-hal yang berkaitan dengan kondisi fisik di tempat kerja mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan produktivitas, seperti kebersihan ruang kerja, pengaturan ruangan, pencahayaan yang layak, pengaturan aliran udara, temperatur dalam ruangan, serta pengendalian kebisingan yang berpengaruh dengan mengganggu konsentrasi. Lingkungan kerja yang positif bisa meningkatkan kepuasan kerja dan sebagai faktor pendorong untuk karyawan dalam mencapai performa maksimal, (Haris & Lestariningsih, 2024).

2.2 Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja seorang karyawan dalam waktu tertentu jika dilihat dari beberapa hal seperti pedoman, sasaran, atau ukuran yang telah ditetapkan dan disepakati secara kolektif. Dengan demikian, kinerja merupakan tindakan aktual yang dipertunjukkan oleh masing-masing pekerja selaku hasil dari upaya yang dilakukan oleh karyawan selaras dengan tanggung jawabnya di area organisasi kerja. Kinerja karyawan memiliki peranan sangat penting bagi perusahaan dalam meraih target yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan rangkaian dari tahap awal sampai menghasilkan dampak kerja yang memuaskan, baik dalam mutu kualitasnya maupun kuantitasnya, sesuai kriteria yang ditetapkan, (Rizki Amalia Putri dkk., 2023).

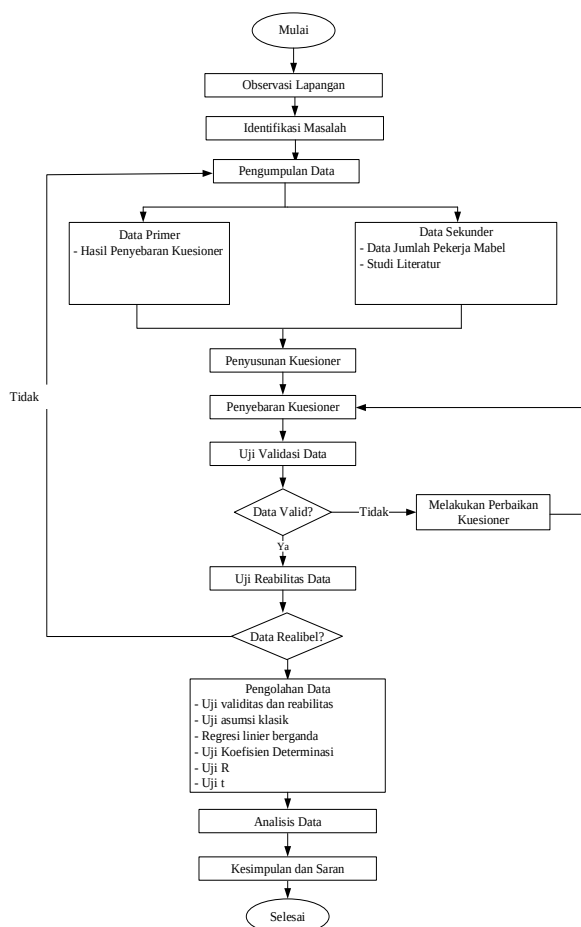
3. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 industri mabel di Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, Aceh. Dalam penelitian ini yang diteliti pekerja bagian produksi pada industri mabel di Kecamatan Dewantara, Aceh Utara yang melibatkan 33 individu. Proses pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner kepada pekerja mabel untuk menilai persepsi dari masing-masing pekerja.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah survai eksplanatori. Peneliti memanfaatkan metode regresi linier berganda dengan variabel bebas lingkungan kerja fisik melalui dimensi suhu, pencahayaan dan kebisingan terhadap variabel terikat yakni kinerja pekerja. Adapun *flowchat* penelitian bisa dilihat seperti di bawah ini:



Gambar 1. *Flowchat* Penelitian

3.2 Teknik Analisis Data

3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa akurat alat ukur tersebut mencerminkan isi yang sebenarnya diukur. Uji validitas adalah suatu tahapan yang dilakukan untuk mengindikasi seberapa efektif alat yang dipakai dalam penelitian dalam mengukur apa yang dimaksud. Pengujian validitas berperan penting dalam mengevaluasi keabsahan atau validitas suatu kuesioner. Kuesioner dianggap sah apabila pertanyaan-pertanyaan yang ada mampu merefleksikan apa yang ingin diukur oleh kuesioner itu, (Sanaky, 2021).

Metode untuk menguji validitas adalah korelasi *Pearson - product moment*. Dengan persamaan di bawah berikut (Prambudi & Imantoro, 2021):

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Uji validitas

X = Butir soal

Y = Total skor

3.2.2 Uji Realibilitas

Uji keandalan atau uji reabilitas berfungsi untuk mengecek apakah suatu item atau instrumen pertanyaan dalam kuesioner berfungsi sebagai indikator dari suatu variabel. Persamaan uji keandalan atau uji reabilitas untuk menguji kepercayaan dari kuesioner menggunakan indeks reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan yang diterapkan sebagai berikut (Prambudi & Imantoro, 2021):

$$r_{ii} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reabilitas

n = Jumlah butir soal

S_t^2 = Varians keseluruhan

$\sum S_i^2$ = Total Varians niali dari setiap item

1 = Bilangan konstanta

3.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu suatu kondisi statistik yang harus tercapai dalam analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode *ordinary least square* (OLS). Uji ini meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas, autokorelasi, dan uji linieritas (Budi dkk., 2024).

3.2.4 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah metode ramalan oleh satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Analisis ini yakni untuk mengenali arah keterkaitan di antara variabel, yaitu untuk menetapkan apakah setiap variabel independen saling berkorelasi dengan positif ataupun negatif serta untuk memperkirakan nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun persamaan berikut ini (Anggara dkk., 2023) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen
a = Konstanta
 b_1, b_2, b_3, b_n = Koefisien pada regresi
 X_1, X_2, X_3, X_n = Variabel independen
e = Nilai *error*

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Pengujian Validitas

Hasil pengujian validitas instrumen melalui software SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Suhu	X1.1	0,853	0,3440	Valid
	X1.2	0,652	0,3440	Valid
	X1.3	0,907	0,3440	Valid
	X1.4	0,880	0,3440	Valid
Pencahayaannya	X2.1	0,812	0,3440	Valid
	X2.2	0,781	0,3440	Valid
	X2.3	0,846	0,3440	Valid
	X2.4	0,832	0,3440	Valid
Kebisingan	X3.1	0,803	0,3440	Valid
	X3.2	0,820	0,3440	Valid
	X3.3	0,790	0,3440	Valid

	X3.4	0,843	0,3440	Valid
Kinerja	Y1	0,758	0,3440	Valid
	Y2	0,766	0,3440	Valid
	Y3	0,746	0,3440	Valid
	Y4	0,715	0,3440	Valid
	Y5	0,623	0,3440	Valid
	Y6	0,659	0,3440	Valid
	Y7	0,762	0,3440	Valid

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 1 diketahui seluruh indikator dinyatakan “valid”, karena nilai r hitung $> r$ tabel. Oleh sebab itu, semua pernyataan pada kuesioner bisa dipergunakan.

4.1.2 Hasil Pengujian Realibilitas

Tabel 2.
Hasil Pengujian Realibilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
1.	Suhu	0,848	4
2.	Pencahayaannya	0,834	4
3.	Kebisingan	0,827	4
4.	Kinerja	0,842	7

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai *alpha* $> 0,60$ nilai ini menandakan jika setiap variabel dapat diandalkan untuk pengujian.

4.1.3 Hasil Pengujian Normalitas

Tabel 3.
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2.26747102
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,015
	Negative	-,091
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: SPSS

Pada tabel 3 diketahui nilai Sig. bernilai di atas nilai 0,05 yakni $0,200 > 0,05$, sehingga diperoleh kesimpulan data telah berdistribusi normal.

4.1.4 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Tabel 4.
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Suhu (X1)	0,943	1,060	Bebas Multikolinearitas
Pencahaya-an (X2)	0,932	1,073	
Kebisingan (X3)	0,885	1,130	

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa variabel suhu, pencahayaan dan kebisingan dengan nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 hingga diperoleh kesimpulan yakni variabel yang digunakan tidak mengalami multikolinearitas.

4.1.5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Tabel 5.
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Sig.	Kesimpulan
Suhu (X1)	0,053	Lulus
Pencahaya-an (X2)	0,111	Lulus
Kebisingan (X3)	0,085	Lulus

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 5 tampak seluruh nilai sig. pada setiap variabel bebas > 0,05 hal ini berarti seluruh variabel independen lulus uji.

4.1.6 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Tabel 6.
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,135	3,822		0,559	0,581
	Suhu (X1)	0,525	0,176	0,400	2,980	0,006
	Pencahaya-an (X2)	0,681	0,182	0,505	3,746	0,001
	Kebisingan (X3)	0,387	0,168	0,391	2,301	0,029

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 6, diperoleh rumusan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,135 + 0,525 X_1 + 0,681X_2 + 0,387X_3 + e$$

Dari rumusan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kinerja dengan nilai konstanta sebesar 2,135 yang artinya jika suhu, pencahayaan dan kebisingan bernilai 0, nilai kinerjanya menjadi sebesar 2,135.
2. Koefisien regresi suhu dengan nilai sebesar 0,525 menunjukkan koefisien suhu memiliki pengaruh positif signifikan dengan kinerja pekerja.
3. Koefisien regresi pencahayaan dengan nilai sebesar 0,681 menunjukkan koefisien pencahayaan memiliki pengaruh positif signifikan dengan kinerja pekerja.
4. Koefisien regresi kebisingan dengan nilai sebesar 0,387 sehingga koefisien kebisingan memiliki pengaruh positif signifikan dengan kinerja pekerja.

4.1.7 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 7.
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,713 ^a	0,508	0,457	2,38187

Sumber: SPSS

Pada tabel 7 diketahui bahwa nilai uji koefisien determinasi pada *Adjusted R Square* sebanyak 0,457 atau 45,7% yang berarti mencapai 45,7% kinerja pekerja dipengaruhi oleh suhu, pencahayaan dan kebisingan sedangkan 54,3% kinerja pekerja dipengaruhi oleh variabel variabel lain.

4.1.8 Hasil Pengujian Nilai F

Tabel 8.
Hasil Pengujian Nilai f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	169,717	3	56,572	9,972	,000 ^b
Residual	164,526	29	5,673		
Total	334,242	32			

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai F hitung dengan angka 9,972 > F tabel yaitu 2,934 dan nilai sig. 0,000 < 0,05 maka diperoleh kesimpulan yakni variabel suhu

(X1), pencahayaan (X2) dan kebisingan (X3) tersebut secara kolektif memengaruhi kinerja pekerja (Y).

4.1.9 Hasil Pengujian Nilai t

Tabel 9.
Hasil Pengujian Nilai t

	Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,135	3,822		0,559	0,581
	Suhu (X1)	0,525	0,176	0,400	2,980	0,006
	Pencahayaan (X2)	0,681	0,182	0,505	3,746	0,001
	Kebisingan (X3)	0,387	0,168	0,391	2,301	0,029

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 9 yang telah disebutkan berikut kesimpulan yang diperoleh:

1. Hasil statistik untuk t hitung pada variabel Suhu (X1) terdapat angka 2,980 > nilai t tabel yaitu 2,045 dan nilai sig. yaitu 0,006 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti pada variabel suhu memiliki pengaruh terhadap kinerja pekerja.
2. Hasil statistik untuk t hitung pada variabel Pencahayaan (X2) terdapat angka 3,746 > nilai t tabel yaitu 2,045 dan nilai sig. yaitu 0,001 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel pencahayaan memiliki pengaruh terhadap kinerja pekerja.
3. Hasil statistik untuk t hitung pada variabel kebisingan (X3) terdapat angka 2,301 > nilai t tabel yaitu 2,045 serta nilai sig. yaitu 0,029 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti pada variabel kebisingan memiliki pengaruh terhadap kinerja pekerja.

4.2 Pembahasan

Hasil pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi SPSS mengenai pengaruh suhu, pencahayaan dan kebisingan terhadap kinerja pekerja mebel Kecamatan Dewantara, Aceh Utara sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* mencapai 0,457 atau

45,7% yang artinya sebanyak 45,7% kinerja pekerja dipengaruhi oleh lingkungan kerja fisik yaitu suhu, pencahayaan dan kebisingan sisanya sebanyak 54,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Berdasarkan uji F diperoleh kesimpulan bahwa variabel yaitu suhu, pencahayaan dan kebisingan yang secara kolektif memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja pekerja.
3. Suhu positif berpengaruh signifikan terhadap kinerja pekerja mebel yang dapat dilihat dari nilai Beta pada hasil perhitungan SPSS pada uji t yaitu sebanyak 0,400 atau 40%.
4. Pencahayaan positif berpengaruh signifikan pada kinerja pekerja mebel yang dapat dilihat dari nilai Beta pada hasil perhitungan SPSS pada uji t yaitu sebanyak 0,505 atau 50,5%.
5. Kebisingan positif berpengaruh signifikan pada kinerja pekerja mebel yang dapat dilihat dari nilai Beta pada hasil perhitungan SPSS pada uji t yaitu sebanyak 0,391 atau 31,9%.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam studi ini, diperoleh kesimpulan:

1. Lingkungan kerja fisik dengan variabel suhu, pencahayaan dan kebisingan berpengaruh sebesar 45,7% dan secara simultan berpengaruh signifikan pada kinerja pekerja sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Berdasarkan nilai dari pengolahan hasil data yang menggunakan pendekatan regresi linier berganda variabel lingkungan kerja fisik yang paling mempengaruhi adalah variabel pencahayaan dengan persentase sebanyak 50,5%, kemudian diikuti oleh variabel suhu dengan persentase 40% dan variabel kebisingan dengan persentase 31,9%.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan analisis dan pembahasan sebelumnya, peneliti menyajikan beberapa rekomendasi dan pendapat yang diharapkan ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk evaluasi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Pengelola usaha mabel di Kecamatan Dewantara disarankan mengatur pencahayaan kerja di area terbuka. Cahaya yang terlalu terang dapat dikurangi dengan peneduh atau paranet, sedangkan jika pencahayaan kurang, dapat ditambahkan lampu kerja agar pekerja tetap nyaman dan kinerjanya tidak terganggu.
2. Pengelola usaha mabel harus mengontrol suhu di area kerja terbuka agar tetap nyaman, misalnya dengan menyediakan peneduh dan mengatur waktu kerja. Jika pekerja terlalu lama terpapar panas, kondisi tersebut dapat membuat pekerja cepat lelah dan menurunkan semangat serta kinerjanya.
3. Pengelola usaha mabel harus mengurangi kebisingan di area kerja, misalnya dengan menggunakan *earplug*, merawat mesin secara rutin dan mengatur jarak antar alat kerja agar tidak mengganggu konsentrasi, membuat pekerja cepat lelah, dan menurunkan kinerja.

Daftar Pustaka

- Anggara, A., Auliasari, K., & Agus Pranoto, Y. 2023. Metode Regresi Linier Berganda untuk Prediksi Omset Penyewaan Kamera di Joe Kamera. *JATI, Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 7(1), 852–858. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i1.6158>
- Budi, A. D. A. S., Septiana, L., & Mahendra, B. E. P. 2024. Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik : Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas , Heterokedastisitas , dan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 03(01), 1–11.
- Haris, R. M., & Lestariningsih, M. (2024). Analisis Tata Ruang, Lingkungan Kerja Fisik, dan Fasilitas Kantor terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)*, 3(2), 154–173. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v3i2.6682>
- Prambudi, J., & Imantoro, J. 2021. Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Produk terhadap Keputusan Pembelian Produk pada UKM Maleo Lampung Timur. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 1(3), 690.
- Rizki Amalia Putri, Christian Wiradendi Wolor, & Marsofiyati Marsofiyati. 2023. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan pada PT XYZ Tangerang. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 1(4), 374–384. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i4.05>
- Ruheli, R. 2022. Analisis Pelatihan K3 dan Lingkungan Kerja terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Departemen PGF Section Power System Area Pulau Pabelokan CNOOC SES LTD. *Jurnal Media Teknologi*, 8(2), 128-138.
- Sanaky, M. M. 2021. Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sedarmayanti. 2017. *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.